

## **STUDI EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG MENGACU PADA STANDAR PROSES DI SLB NEGERI GIANYAR**

Anak Agung Keresnawati, AAIN Marhaeni, N Jampel

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: krisna373@gmail.com, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,  
nyoman.jampel@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi konteks, input, proses dan produk dengan menggunakan evaluasi model CIPP dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, dan metode kuesioner. Data yang terkumpul diolah dengan analisis univariat dengan metode deskriptif kuantitatif. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses ditinjau dari segi konteks, input, proses, dan produk ditentukan dengan menggunakan kriteria ideal teoritik. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses sekaligus dari segi konteks, input, proses, dan produk dilakukan dengan langkah-langkah: (1) merubah skor masing-masing variabel CIPP menjadi T-Skor, (2) menentukan arah T-Skor variabel, dan (3) menentukan arah T-Skor ke kwadran Glickman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau: (1) dari segi konteks termasuk katagori tidak baik, (2) dari segi input termasuk katagori tidak baik, (3) dari segi proses termasuk katagori tidak baik, dan (4) dari segi produk termasuk katagori tidak baik. Secara umum berdasarkan analisis CIPP didapatkan hasil (- - - -), berarti pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar termasuk katagori sangat tidak baik. Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar antara lain: (1) masih rendahnya pemahaman guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada standar proses, (2) sangat sulit melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses karena kondisi siswa yang unik dengan beragam ketunaan, dan (3) kurangnya pembinaan dari kepala sekolah dan pegawai binaan.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Standar Proses, Studi Evaluasi

### **ABSTRACT**

The research was aimed to analyse and evaluate the teaching and learning process refers on the standard process in SLB Negeri Gianyar, in terms of contexts, input, process and products, also finding out the obstacles in implementing the teaching and learning process refers to the standard process in SLB Negeri Gianyar using CIPP Evaluation Model. The data was collected by the observation method, document studies, interview, and questionnaire. To analyze the data, invariant analysis with descriptive quantitative method were used in this research. The success of teaching learning process refers to the standard process, in terms of contexts, input, process and products were determined by using the theoretical ideal criteria. Finding out the success of the teaching learning process refers to the standard process in terms of contexts, input,

process, and products was carried out by the following procedures: (1) changing the scores of each CIPP variable into T-score, (2) determining the direction of T-score variable, (3) determining the direction of T-score towards the Glickman quadrant. The data analysis showed that the teaching and learning process refers to the standard process in SLB Negeri Gianyar in terms of: (1) context was categorized as poor, (2) input was categorized as poor, (3) process was categorized as poor, and (4) product was categorized as poor. In general, based on CIPP analysis the research finding was (- - -), which means that the implementation of teaching learning process refers to the standard process in SLB Negeri Gianyar was categorized as very poor. The obstacles which hindered the implementation of teaching learning process refers to the standard process in SLB Negeri Gianyar were: (1) teachers' poor comprehension in designing the teaching kit refers to the standard process, (2) difficulties in implementing the teaching learning process refers to the standard process due to students' various impairment conditions, and (3) lack of trainings from principal and the school superintendent.

Key words: EvaluationStudy, Teaching and Learning Process, Standard Process

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tercantum didalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada

tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tujuan dari pendidikan luar biasa adalah suatu pendidikan yang diberikan kepada warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental agar nantinya bisa kembali bersosialisasi ke masyarakat.

Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Muhibbin (2008) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu: (1) faktor internal, atau faktor dari dalam diri siswa, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya pembelajaran yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang

bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses ini, menurut pengamatan penulis sudah diterapkan oleh guru-guru bidang studi di SLB Negeri Gianyar sejak tahun 2007, namun sampai saat ini belum pernah ada penelitian yang mengungkap tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses tersebut di SLB. Untuk itu perlu kiranya dilakukan suatu penelitian dalam bentuk evaluasi program yang mengaitkan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar.

Berpijak atas kenyataan-kenyataan yang sudah dikemukakan, maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul 'Studi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di SLB Negeri Gianyar.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

(1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi konteks?, (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi input?, (3) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi proses?, (4) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi produk?, dan (5) kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar?.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi konteks, (2) untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi input, (3) untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi proses, (4) untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi produk, dan (5) untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Studi evaluasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, utamanya kepada pihak sekolah dan *stake holders*. Manfaat teoritis dari studi evaluasi ini adalah: (1) menambah kajian teoritis tentang seluk beluk dan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran konvensional dan berpusat kepada guru. Apalagi di sekolah luar biasa yang karakteristik siswanya bervariasi dan

terdiri dari berbagai ketunaan, (2) memberi paparan teoritis yang jelas dan ilmiah tentang aspek-aspek utama dari pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Melalui kajian ilmiah ini akan dapat menambah pengertian pemberdayaan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat praktis studi evaluasi ini adalah: (1) dapat dijadikan pedoman dan contoh empiris bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan studi evaluasi terhadap program sejenis dikemudian hari ditempat yang sama ataupun tempat lain, (2) dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar atau pejabat terkait dalam mengambil keputusan (*decision making*) untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3) dapat dijadikan masukan penting bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses, dan (4) dapat dijadikan bahan evaluasi diri oleh sekolah-sekolah lain dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.

## **TEORI**

Pemahaman dan pandangan tentang mutu pendidikan selama ini sangat beragam. Dalam pengertian umum, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa (Kamisa, 1977:372). Menurut Sudarwan Danim (2007) dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi antara lain: (1) kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa, (2) terpenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana dan lain-lain, (3) terpenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja, (4) mutu masukan yang berupa harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan,

salah satunya adalah proses belajar mengajar.

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Penilaian Hasil Pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pengawasan Proses Pembelajaran dilakukan melalui Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Cronbach (1963) menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan menyediakan informasi untuk membuat keputusan terhadap program yang telah dilaksanakan. Lebih lanjut Stufflebeam (1971) mendefinisikan

evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Evaluasi menggunakan standar atau norma yang disepakati sehingga dapat diyakini dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada beberapa model evaluasi program yaitu: (1) evaluasi Model UCLA, (2) model Brinkerhoff, (3) model Evaluasi CIPP, (4) model Metfessel dan Michael, (5) model Stake, (6) model Kesenjangan (*Discrepancy Model*), (7) model Glaser, (8) model Michael Scriven, dan (9) model Tylerian: Evaluasi berorientasi Tujuan. Model evaluasi program yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Model ini, dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yang telah populer dalam siklus pendidikan.

Dalam evaluasi program dengan menggunakan model CIPP, seorang evaluator akan dapat melakukan beberapa kegiatan. Menurut Arikunto (1988:45), dalam model CIPP para evaluator akan : memantau program, mengidentifikasi alternatif-alternatif dari konsepsi persoalan yang dipecahkan dalam memenuhi kebutuhan akan menggunakan kesempatan, mengukur alternatif perumusan masalah dari berbagai prosisi nilai, dan mengukur atau mempertimbangkan situasi bermasalah yang manakah yang membutuhkan perubahan dan dalam tingkat seperti apakah tersedia informasi yang cukup sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan kegiatan?.

## **METODE PENELITIAN**

Obyek studi evaluasi ini adalah (1) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi konteks, (2) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi input, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi proses, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi produk, (4) kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang

mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar.

Subjek studi adalah sesuatu yang bisa memberikan informasi yang diperlukan tentang obyek penelitian. Dalam hal ini subjek studi adalah adalah semua guru SLB Negeri Gianyar yang mengampu mata pelajaran yang jumlahnya 20 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara mendalam, dan kuesioner

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu variabel konteks, variabel input, variabel proses, dan variabel produk. Pada uraian berikut akan dibahas mengenai definisi operasional masing-masing variabel tersebut: (1) variabel konteks merupakan pendeskripsian mengenai latar guru yang mendukung kesiapannya dalam melaksanakan standar proses, yang meliputi visi sekolah, misi sekolah, dan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Variabel konteks diukur dengan kuesioner konteks. Dari kuesioner konteks tersebut akan diperoleh data interval. (2) variabel input merupakan daya dukung yang diperlukan guru dalam melaksanakan standar proses, yang meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, dan metode pembelajaran. Variabel input diukur dengan kuesioner input. Data yang diperoleh tergolong data interval. (3) variabel proses merupakan deskripsi yang menekankan pada aspek kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran (*planning of instruction*), yang terindikasi dari kemampuan menjabarkan identitas pelajaran, menjabarkan standar kompetensi, menjabarkan kompetensi dasar, menjabarkan indikator pencapaian kompetensi, menjabarkan tujuan pembelajaran, menjabarkan materi ajar, menjabarkan alokasi waktu, dan menjabarkan metode pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran; dan aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (*implementing of instructional*), yang terindikasi dari kegiatan membuka pelajaran, kegiatan proses pembelajaran (yang terdiri dari : fase eksplorasi, fase elaborasi, dan fase konfirmasi), dan kegiatan menutup

pelajaran. Variabel proses diukur dengan kuesioner proses. Data yang diperoleh tergolong data interval. (4) Variabel produk merupakan deskripsi yang menekankan pada kemampuan guru membuat perangkat pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses, dan pencapaian kompetensi siswa akibat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Variabel produk diukur dengan kuesioner produk. Data yang diperoleh tergolong data interval.

Setelah data terkumpul kemudian diproses melalui editing, koding, dan tabulasi, jawaban responden diberi skor sehingga diperoleh data dalam bentuk interval, seperti: data tentang konteks yang meliputi visi sekolah, misi sekolah, dan tujuan pelaksanaan pembelajaran diberi skor secara politomi, yaitu yang berkisar dari 1 – 5, data tentang input yang meliputi pengetahuan tentang identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, dan metode pembelajaran diberi skor secara politomi, yaitu yang berkisar dari 1 – 5, data tentang proses yang meliputi rencana pembelajaran, yang terdiri atas penjabaran identitas pelajaran, penjabaran standar kompetensi, penjabaran kompetensi dasar, penjabaran indikator pencapaian kompetensi, penjabaran tujuan pembelajaran, penjabaran materi ajar, penjabaran alokasi waktu, dan penjabaran metode pembelajaran; dan pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran diberi skor secara politomi, yaitu yang berkisar dari 1–5, dan data produk yang meliputi perencanaan berupa ketersediaan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dan pengawasan berupa produk dampak implementasi standar proses, dan hasil yang diharapkan berupa produk pencapaian hasil kompetensi.

Sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T-Skor, mengingat bahwa karakteristik data yang

diperoleh berbeda-beda. T-skor adalah nilai standard dimana rata-ratanya adalah 50 dan standard deviasinya adalah 10. Untuk menentukan T-Skor masing-masing angka z dikalikan 10 kemudian ditambah 50. Rumus yang digunakan untuk menghitung T-skor adalah:

$$T\text{-Skor} = 50 + 10 (Z)$$

Dimana z dihitung dengan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{SD} \text{ (Koyan, 2004:44)}$$

Keterangan:

Z = Nilai standard z-score

X = skor hasil pengukuran

M = rata-rata hasil penguvariabel yang telah diolah kurun

SD = standar deviasi

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka data dari masing-masing variabel yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk menemukan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang mengacu standar proses dilakukan analisis terhadap variabel konteks, input, proses, dan produk melalui analisis Glickman. Kualitas skor pada masing-masing variabel adalah positif dan negatif yang dihitung menggunakan T-Skor. Jika  $T \geq 50$  adalah positif atau baik (+) dan  $T < 50$  adalah negatif atau tidak baik (-).

Untuk mengetahui hasil masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-), Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan skor negatifnya berarti hasil positif (+). Jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada skor negatifnya maka hasilnya adalah (-).

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		F +	F -	Hasil	
1.	Konteks	10	10	-	Negatif
2.	Input	7	13	-	Negatif
3.	Proses	7	13	-	Negatif
4.	Produk	9	11	-	Negatif
	Hasil			----	Negatif

Sangat Baik	: Jika keempat komponen termasuk katagori baik (+)
Baik	: Jika tiga dari empat komponen termasuk katagori baik (+) dan satu (-)
Tidak Baik	: Jika dua dari empat komponen termasuk katagori tidak baik (-) dan dua dari empat komponen termasuk katagori baik (+)
Sangat Tidak Baik	: Jika keempat komponen termasuk katagori tidak baik (-)

Dengan demikian untuk menentukan kualitas penerapan standar proses ditentukan dengan klasifikasi hasil penelitian sebagai berikut:

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari segi konteks, input, proses, dan produk dilakukan dengan membuat tabel analisis yang memungkinkan kita melihat kaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya.

Berpijak dari hasil analisis data skor-T ini dan selanjutnya dibawa kedalam kuadran pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar model Glickman, dapat dikatakan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen konteks, termasuk katagori tidak baik, (2) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen input yang meliputi pengetahuan tentang identitas mata pelajaran, pemahaman standar kompetensi, pemahaman kompetensi dasar, pemahaman indikator, pencapaian kompetensi, pemahaman tujuan pembelajaran, pengetahuan materi ajar, pengetahuan alokasi waktu, dan pengetahuan metode pembelajaran termasuk katagori tidak baik, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen proses, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran termasuk katagori tidak baik, dan (4) pelaksanaan

pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen produk, yang meliputi produk berupa perangkat pembelajaran, produk berupa dampak standar proses, dan pencapaian kompetensi termasuk katagori tidak baik.

Dari perhitungan didapatkan variabel konteks hasil positif, variabel input negatif, variabel proses negatif, variabel produk negatif ( KIPP = - - - - ), maka pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses termasuk katagori sangat tidak baik.

Analisis data tentang kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar, dilakukan dengan metode analisis kualitatif yakni mereduksi intisari dari hasil wawancara tersebut. Dari hasil wawancara terhadap semua responden dapat direduksi hal-hal mendasar: (1) hampir semua responden menyatakan tidak membuat perangkat pembelajaran secara lengkap karena sangat susah diterapkan di dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. (2) hampir semua responden belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Sebagian besar responden masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional yang berpusat pada guru. (3) Hampir semua responden menyadari bahwa sangat sulit menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada standar proses karena siswa yang dihadapi sangat unik dan terdiri dari berbagai ketunaan. (4) Hampir semua responden mengharapkan adanya peraturan khusus untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah luar biasa, mengingat karakteristik siswa sangat unik dan terdiri dari berbagai ketunaan.

### **SIMPULAN**

Studi evaluasi ini menemukan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen konteks termasuk katagori tidak baik, (2) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di

SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen input termasuk katagori tidak baik, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen proses termasuk katagori tidak baik dan (4) pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen produk termasuk katagori tidak baik. Dari hasil wawancara mendalam yang diadakan terhadap guru-guru di SLB Negeri Gianyar terungkap beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri Gianyar antara lain:

(1) Lemahnya pemahaman guru dalam membuat perangkat pembelajaran akibat kurangnya pelatihan dan bimbingan, (2) Lemahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses, utamanya pada kegiatan inti. (3) Adanya karakteristik siswa yang unik dengan berbagai ketunaan menyebabkan sulit melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. .

Berdasarkan simpulan yang didapatkan dari penelitian ini maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

Rekomendasi terkait dengan variabel konteks, pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen konteks yang meliputi visi sekolah, misi sekolah, dan tujuan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses termasuk katagori baik. Sekolah hendaknya secara terus menerus mensosialisasikan visi, Misi, dan tujuan sekolah sehingga semua warga sekolah memahami dan berusaha untuk mengejanya.

Rekomendasi terkait dengan variabel input, Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen input, yang meliputi pengetahuan tentang identitas mata pelajaran, pemahaman standar kompetensi, pemahaman kompetensi dasar, pemahaman indikator, pencapaian kompetensi, pemahaman tujuan pembelajaran, pengetahuan materi ajar, pengetahuan alokasi waktu, dan

pengetahuan metode pembelajaran termasuk katagori tidak baik. Sekolah hendaknya terus berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada standar proses, baik melalui diklat, workshop, dan mengaktifkan kegiatan MGMP.

Rekomendasi terkait dengan variabel proses, pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen proses, yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran dan (2) pelaksanaan pembelajaran termasuk katagori tidak baik. Sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses melalui kegiatan diklat, workshop, lesson studi, dan mengoptimalkan supevisi baik oleh kepala sekolah maupun pengawas.

Rekomendasi terkait dengan variabel produk, pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar ditinjau dari komponen produk yang meliputi produk berupa perangkat pembelajaran, produk berupa dampak pembelajaran yang mengacu pada standar proses, dan pencapaian kompetensi lulusan termasuk katagori tidak baik. Sekolah hendaknya melaksanakan pelatihan *assessment* dan pengelolaan kelas khusus untuk siswa yang berkebutuhan khusus.

Rekomendasi terkait dengan kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar antara lain: (1) sekolah hendaknya melaksanakan diklat atau workshop penyusunan RPP yang mengacu pada standar proses khusus untuk siswa yang berkebutuhan khusus, (2) sekolah hendaknya meningkatkan frekuensi dan kualitas supervisi akademik baik oleh pengawas maupun kepala sekolah untuk membenatu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses, (3) pemerintah hendaknya merancang model diklat khusus untuk guru-guru pada sekolah luar biasa sehingga RPP yang dibuat oleh guru bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- ..... 1998. *Evaluasi Program*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Bunasir, M.F 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Suatu Pengantar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta : Depdiknas.
- Kamisa.1997.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika
- Muhibbin Syah.2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Stufflebeam, Daniel L. 1981, *Standards for Evaluations of Educations of Educational Program, Project, and Material*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- , 1986. *Systematic Evaluation : A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. USA : Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Stufflebeam, Daniel L. And F.A. Shinkfield. 1986. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.